

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuaangan**

Laporan keuangan adalah salah satu alat untuk menilai atau menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Sartono, 2008)

Menurut Fahmi (2011) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Baridwan (2010) Laporan Keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan menilai prospek di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Fahmi (2011) menyatakan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh manajemen perusahaan saja melainkan digunakan oleh pihak-pihak lain dengan tujuan yang berbeda-beda. Laporan keuangan akan disusun sedemikian rupa sehingga semua pihak dapat menggunakannya.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan oleh berbagai pihak berkepentingan untuk melihat kinerja saat ini dan perubahan kinerja dari periode sebelumnya yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat

menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono, 2009). Analisa rasio keuangan dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Sartono, 2001).

Menganalisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah dan prosedur, sehingga urutan proses analisis dilakukan dengan teratur dan lebih mudah. Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2011) dalam Macelina (2013) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa dilakukan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2001). Pengertian profitabilitas menurut Sartono (2001) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Laba atau keuntungan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk dapat terus beroperasi, ekspansi dan menjaga eksistensi perusahaan. Selain itu perusahaan akan kesulitan memperoleh investor apabila perusahaan tidak memperoleh keuntungan. Sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Harmono (2009) konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur

menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

### 2.2.2 Rasio profitabilitas

Analisis kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dibutuhkan untuk menilai keefektifan pengelolaan perusahaan dalam rangka memastikan pertumbuhan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Weston dan Copeland, 1995). Rasio profitabilitas terdiri dari:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut (Sartono, 2008) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut (Irawati,2006):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. *Return on Equity*

*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut (Sartono,2008):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.3 **Dividen**

### 2.3.1 **Pengertian Dividen**

Sundjaja dan Inge Barlian (2003) mengemukakan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Hanafi (2004) dalam Dewi (2010) menyatakan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Keputusan mengenai jumlah laba ditahan dan dividen yang

akan dibagikan kepada pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 2.3.2 Jenis-jenis Dividen

Menurut Zaki Baridwan (1993) dalam Dewi (2010) dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya. Dividen ini yang paling umum dan banyak digunakan dalam pembagian saham.
2. Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian *stock dividend* ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (*retained earnings*) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri. Namun demikian *cash flow* perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Peristiwa ini dilakukan jika posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan oleh perusahaan. Investor dalam hal ini akan memiliki lebih banyak saham tetapi laba per lembar saham lebih rendah. Proporsi kepemilikan investor tidak mengalami perubahan. *Stock dividend* tidak mempengaruhi total ekuitas, hanya mempengaruhi struktur modal.

3. Dividen saham pecahan (*stock split*), yaitu pemecahan selembat saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Melakukan pemecahan dalam hal, yaitu menambah jumlah saham dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya. Dengan demikian struktur modal tidak berubah, dan nilai jual saham biasa, agio, dan laba tidak mengalami perubahan. Tetapi harga nominal dan lembar saham berubah proporsional.
4. Dividen scrip, yaitu dalam bentuk perjanjian tertulis untuk membayar dalam jumlah tertentu pada waktu yang disepakati.
5. Dividen properti (*property dividen*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
6. Dividen likuidasi (*liquidating dividen*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikannya perusahaan. Dividen diperoleh dari selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### 2.3.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang menyangkut pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat mengalokasikan labanya menjadi dividen atau ditahan menjadi laba ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen ini

menentukan proporsi besar-kecilnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang kontroversial karena:

- a. Bila dividen ditingkatkan, arus kas untuk investor akan meningkat, akan menguntungkan investor.
- b. Bila dividen ditingkatkan, laba ditahan untuk reinvestasi dan pertumbuhan masa depan akan menurun, sehingga merugikan investor.

Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2001). Positif dan negatif dalam kebijakan dividen tergantung dari sudut pandang dan keadaan perusahaan. Kebijakan dividen masih merupakan hal yang kontroversial yang ditandai dengan adanya teori kebijakan dividen yang lebih dari satu. Menurut Mardiyanti, Gatot dan Ria (2012) terdapat beberapa teori kebijakan dividen, yaitu :

- a. Kebijakan dividen tak relevan ( *dividend irrelevance theory*)

Pandangan ini berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai saham. Seperti yang dijelaskan oleh Eugene F Brigham dan Joel F Houston (2007) *dividend irrelevance theory is a firm's dividend policy has no effect on either its value or its cost of capital*. Miller dan Modigliani menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi perusahaan, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan

menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

b. *Bird in The Hand-Theory*

Myron Gordon dan John Lintner dalam Brigham dan Houston (2007) mengatakan dividen lebih pasti daripada perolehan modal, disebut juga dengan teori *bird in the hand*, yaitu kepercayaan bahwa pendapatan dividen memiliki nilai lebih tinggi bagi investor daripada *capital gains*, teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal.

c. Efek informasi (*information content, or signaling hypothesis*)

*Signal is an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management views the firm's prospects*, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005). Sedangkan pengertian *information content* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. *Information asymmetry* merupakan perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor yang bisa mengakibatkan harga saham lebih rendah daripada yang akan terjadi pada kondisi pasti.

d. *Clientele effect*

*Clientele effect* adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Argumen Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian

dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005).

#### **2.3.4 Dividend Per Share**

*Dividend Per Share* merupakan hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan. Menurut (Warren Et All, 2005) dalam Hidayat (2014) menjelaskan bahwa *dividend per share* dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba, perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi.

Rumus *dividend per share* sebagai berikut (Astuty, 2011):

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

#### **2.3.5 Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* adalah dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan; atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Van Horne dan Machowicz, 2007).

*Dividend Payout Ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum, Jogiyanto (1998) dalam Kurniati (2003).

Rumus *dividend payout ratio* sebagai berikut ( Kurniati,2003):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

## **2.4 Return Saham**

### **2.4.1 Pengertian Return Saham**

*Return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997).

Menurut Jogiyanto (2003:109) dalam Pamadanu (2010) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi pada umumnya melakukan investasi adalah untuk *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan atas kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.

Kemudian menurut Tandelilin (2001), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham. Investor akan berinvestasi pada

saham emiten yang dinilai akan memberikan keuntungan, tanpa adanya keuntungan yang menjanjikan, tentunya investor tidak akan bersedia melakukan investasi.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang besar dalam waktu relatif singkat (*high return*). Selain *high return*, saham juga memiliki sifat *high risk*, yaitu suatu ketika harga pasar saham juga dapat merosot secara cepat.

#### **2.4.2 Pengukuran *Return***

Menurut Ang (1997), komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu:

a. *Current Income*

*Current Income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat.

b. *Capital gain*

*Capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu investasi. *Capital gain* ini sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti instrument

investasi tersebut harus diperdagangkan maka akan timbul perubahan nilai instrumen investasi.

Rumus menghitung *return* keseluruhan (Kurniati, 2003):

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = *return* saham periode t

$P_{t-1}$  = *return* saham periode t-1

$D_t$  = dividen saham periode t

Selain keuntungan diatas, investor mendapatkan keuntungan non financial yang bisa diperoleh dari berinvestasi saham, seperti hak voting, hak klaim aset, dan beberapa manfaat lainnya.

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin besar keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai rasio

profitabilitas dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham akan menaikkan harga saham sehingga *return* yang diterima juga mengalami peningkatan. Pengukuran yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas investasi di perusahaan. Semakin besar nilai ROE suatu emiten maka emiten dianggap memberikan tingkat pengembalian hasil yang menguntungkan bagi investor yang menanamkan modal mereka kedalam perusahaan. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru (Walsh, 2004) dalam (Simanungkalit, 2009). Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan *return* saham akan meningkat juga. Dengan kata lain, ROE akan berpengaruh terhadap *return* yang diterima investor.

#### **2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham**

Dividen adalah laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Manajer menggunakan dividen sebagai sinyal kepada publik sebagai informasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan memiliki ketersediaan dana untuk membiayai aktivitasnya. Sinyal tersebut merupakan kabar baik bagi publik, sehingga harga saham meningkat dan *return* saham meningkat juga. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar dan

tertib kepada pemegang saham akan menaikkan harga saham di pasar modal yang nantinya diikuti juga dengan kenaikan *return* saham.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh profitabilitas dan *dividend per share* terhadap *return* saham yang menjadi referensi pada penelitian ini:

1. Ngaisah (2008) menguji pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2004-2006. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang konsisten berturut-turut selama tiga tahun yaitu dari tahun 2004-2006 berjumlah 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, DTA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh secara signifikan.
2. Simanungkalit (2009) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas dan *leverage* keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman terbuka di Indonesia. Penelitian menggunakan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *leverage* yang diwakili oleh *Debt To Total Asset* (DTA). Periode penelitian

dimulai pada tahun 2004-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Profitabilitas yang diwakili oleh ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Kuspita (2011) melakukan penelitian pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA dan DPS terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel digunakan sebanyak 23 perusahaan perbankan yang di pilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan DPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank. Sementara untuk variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Astuty (2011) melakukan penelitian pengaruh ROA, PER, DPS, FL, ITO, dan PBV terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008. Sampel penelitian berjumlah 143 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial hanya variabel FL dan PBV yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2005-

2008. Sedangkan ROA, PER, DPS, dan ITO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Abdullah dan Uno (2014) melakukan penelitian pengaruh *leverage* keuangan dan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan yang layak menjadi sampel penelitian berjumlah delapan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* keuangan dan dividen dalam hal ini DER dan DPR secara simultan dapat mempengaruhi *return* saham. Secara parsial rasio DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. DER dan DPR secara simultan mempengaruhi *return* saham hanya 59.7%, sedangkan 40.3% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Pamadanu (2014) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *return* saham. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan selama tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Profitabilitas di proksikan dengan *Return On Equity* dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.